

PENGARUH AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MELALUI INOVASI PRODUK DI PT. BERKAH WAKAF INDONESIA

Muhammad Ayyub Arfang¹, Ismail Badollahi², Sahrullah³
^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Makassar

¹ayyubarfang19@gmail.com, ²ismail.badollah@unismuh.ac.id,
³sahrul@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of environmental management accounting on company performance through product innovation at PT. Berkah Wakaf Indonesia. Environmental management accounting is a tool that integrates environmental information into financial and operational decision making, which is expected to encourage product innovation and improve company performance. This research uses a quantitative approach with primary data obtained through questionnaires distributed to 53 employees of PT. Berkah Wakaf Indonesia. The analysis method used is Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the help of SmartPLS 3.0 software. The results of this study indicate that: (1) Environmental management accounting has a positive and significant effect on product innovation, with a path coefficient value of 0.521 and p-value of 0.000; (2) Environmental management accounting does not have a significant effect on company performance, with a p-value of 0.917; (3) Product innovation does not have a significant effect on company performance, with a p-value of 0.067; and (4) Product innovation is unable to mediate the effect of environmental management accounting on company performance, with a p-value of 0.096. These findings suggest that while environmental management accounting successfully drives product innovation, the chain from innovation to company performance has not yet been optimally realized. Companies need to more deeply integrate environmental management accounting information into their strategic decision-making processes and product commercialization strategies.

Keywords: Environmental Management Accounting, Product Innovation, Company Performance, PLS-SEM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja perusahaan melalui inovasi produk di PT. Berkah Wakaf Indonesia. Akuntansi manajemen lingkungan merupakan alat yang mengintegrasikan informasi lingkungan ke dalam pengambilan keputusan keuangan dan operasional, yang diharapkan dapat mendorong inovasi produk dan meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada 53 karyawan PT. Berkah Wakaf Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi produk, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,521 dan p-value sebesar 0,000; (2) Akuntansi manajemen lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap

kinerja perusahaan, dengan p-value sebesar 0,917; (3) Inovasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, dengan p-value sebesar 0,067; dan (4) Inovasi produk tidak mampu memediasi pengaruh akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja perusahaan, dengan p-value sebesar 0,096. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun akuntansi manajemen lingkungan berhasil mendorong inovasi produk, rantai dari inovasi menuju kinerja perusahaan belum terealisasi secara optimal.

Kata Kunci: Akuntansi Manajemen Lingkungan, Inovasi Produk, Kinerja Perusahaan, PLS-SEM

A. Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, isu pencemaran lingkungan akibat aktivitas produksi perusahaan semakin mendapat perhatian serius dari berbagai pemangku kepentingan. Perusahaan-perusahaan industri di Indonesia, khususnya sektor manufaktur, menghadapi tekanan yang semakin besar untuk bertanggung jawab atas dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Salah satu contoh nyata adalah pencemaran daerah aliran sungai akibat limbah industri yang tidak dikelola dengan baik, yang berdampak langsung pada ekosistem dan masyarakat sekitar.

Industri Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi terhadap permasalahan lingkungan, terutama terkait penggunaan sumber daya air yang tinggi, konsumsi energi dalam proses produksi, serta limbah plastik

dari kemasan. PT. Berkah Wakaf Indonesia sebagai produsen AMDK yang berlokasi di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, menghadapi tantangan serupa dalam mengelola dampak lingkungan dari aktivitas produksinya. Kondisi ini mendorong perlunya penerapan sistem akuntansi yang dapat mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam pengambilan keputusan manajerial.

Akuntansi Manajemen Lingkungan (AML) atau Environmental Management Accounting (EMA) hadir sebagai solusi untuk membantu perusahaan mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan biaya-biaya yang berkaitan dengan lingkungan. Menurut Ikhsan (2009), akuntansi manajemen lingkungan merupakan sub bagian dari akuntansi lingkungan yang memaparkan berbagai permasalahan tentang pengukuran dampak bisnis perusahaan ke dalam unit moneter.

Dengan menerapkan akuntansi manajemen lingkungan, perusahaan dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif untuk mendukung strategi bisnis yang berkelanjutan.

Dalam konteks persaingan industri yang semakin ketat, inovasi produk menjadi salah satu strategi utama yang dapat digunakan perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan daya saingnya. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk menciptakan produk yang lebih inovatif, ramah lingkungan, serta memiliki nilai tambah bagi konsumen. Pada akhirnya, inovasi produk yang dihasilkan diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara akuntansi manajemen lingkungan dengan kinerja perusahaan dan inovasi. Putri dan Solovida (2022) menemukan bahwa akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap inovasi proses, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja

keuangan organisasi. Sementara itu, Haris et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan bersama strategi organisasi berpengaruh simultan terhadap kinerja lingkungan. Namun, penelitian dengan menempatkan inovasi produk sebagai variabel mediasi antara akuntansi manajemen lingkungan dan kinerja perusahaan, khususnya pada perusahaan AMDK, masih terbatas.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh akuntansi manajemen lingkungan terhadap inovasi produk; (2) mengetahui pengaruh akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja perusahaan; (3) mengetahui pengaruh inovasi produk terhadap kinerja perusahaan; dan (4) mengetahui peran inovasi produk dalam memediasi pengaruh akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja perusahaan di PT. Berkah Wakaf Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif eksplanatori. Lokasi penelitian adalah PT. Berkah

Wakaf Indonesia yang bergerak di bidang industri Air Minum Dalam Kemasan (AMDK), berlokasi di Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan pada tahun 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Berkah Wakaf Indonesia yang terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria karyawan yang telah bekerja minimal satu tahun dan terlibat langsung dalam proses produksi maupun manajemen perusahaan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 53 responden. Tingkat pengembalian kuesioner mencapai 100%, yang mengindikasikan tingkat partisipasi yang sangat baik dari seluruh responden.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Variabel akuntansi manajemen lingkungan diukur menggunakan 15 indikator, variabel inovasi produk diukur menggunakan 10 indikator, dan variabel kinerja

perusahaan diukur menggunakan 5 indikator. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif dan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (PLS-SEM) menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0. Tahapan analisis PLS-SEM meliputi: (1) evaluasi outer model yang mencakup uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit; serta (2) evaluasi inner model yang mencakup uji koefisien determinasi (R-Square) dan pengujian hipotesis melalui path coefficient. Kriteria pengujian hipotesis menggunakan batas signifikansi $p\text{-value} < 0,05$ atau $t\text{-statistic} > 1,96$.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini melibatkan 53 responden yang merupakan karyawan PT. Berkah Wakaf Indonesia. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, responden didominasi oleh laki-laki sebanyak 46 orang (86,8%)

dan perempuan sebanyak 7 orang (13,2%). Berdasarkan kelompok usia, mayoritas responden berusia 21-30 tahun sebanyak 34 orang (64,2%), diikuti usia 31-40 tahun sebanyak 14 orang (26,4%), usia 51-60 tahun sebanyak 3 orang (5,7%), dan usia 41-50 tahun sebanyak 2 orang (3,8%). Berdasarkan tingkat pendidikan, responden dengan latar belakang pendidikan SMA/SMK mendominasi dengan jumlah 25 orang (47,2%), diikuti D3/D4/S1 sebanyak 24 orang (45,3%), dan SD/SMP sebanyak 4 orang (7,5%).

2. Analisis Deskriptif Variabel

Hasil uji analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel akuntansi manajemen lingkungan (X) memiliki nilai rata-rata 50,06 dengan standar deviasi 13,63. Nilai rata-rata per indikator berkisar antara 2,90 hingga 3,33, menunjukkan persepsi responden yang cukup tinggi terhadap penerapan akuntansi manajemen lingkungan. Variabel kinerja perusahaan (Y) memiliki nilai rata-rata 14,42 dengan standar deviasi 3,54, sementara variabel inovasi produk (Z) memiliki nilai rata-rata 29,94 dengan standar deviasi 10,32. Ketiga variabel tergolong dalam kategori baik

berdasarkan distribusi skor responden.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Akuntansi Manajemen Lingkungan	53	23,00	73,00	50,06	13,63
Kinerja Perusahaan	53	8,00	25,00	14,42	3,54
Inovasi Produk	53	11,00	48,00	29,94	10,32

Sumber: Data diolah SPSS 27, 2026

3. Uji Outer Model

Evaluasi outer model dilakukan melalui uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit. Uji validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai outer loading masing-masing indikator. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator pada ketiga variabel memiliki nilai outer loading di atas 0,70, sehingga dinyatakan valid. Pada variabel akuntansi manajemen lingkungan, nilai *r* hitung berkisar antara 0,836 hingga 0,947 untuk 15 item indikator. Pada variabel kinerja perusahaan, nilai *r* hitung berkisar antara 0,793 hingga 0,857 untuk 5 item indikator. Pada variabel inovasi produk, nilai *r* hitung berkisar antara 0,888 hingga 0,938 untuk 10 item indikator.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Akuntansi
Manajemen Lingkungan**

Item	r tabel	r hitung	Keterangan
X.1	0,2656	0,872	Valid
X.2	0,2656	0,896	Valid
X.3	0,2656	0,914	Valid
X.4	0,2656	0,917	Valid
X.5	0,2656	0,891	Valid
X.6	0,2656	0,908	Valid
X.7	0,2656	0,947	Valid
X.8	0,2656	0,907	Valid
X.9	0,2656	0,880	Valid
X.10	0,2656	0,884	Valid
X.11	0,2656	0,940	Valid
X.12	0,2656	0,910	Valid
X.13	0,2656	0,942	Valid
X.14	0,2656	0,855	Valid
X.15	0,2656	0,836	Valid

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2026

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE	Keterangan
Akuntansi Manajemen Lingkungan	0,983	0,985	0,810	Reliabel
Inovasi Produk	0,977	0,980	0,830	Reliabel
Kinerja Perusahaan	0,880	0,912	0,674	Reliabel

Sumber: Data diolah SmartPLS, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60 dan nilai Composite Reliability di atas 0,70, sehingga seluruh instrumen penelitian

dinyatakan reliabel. Validitas diskriminan juga terpenuhi karena nilai cross loadings setiap indikator lebih tinggi pada konstruksya sendiri dibandingkan konstruk lainnya.

4. Uji Inner Model (Koefisien Determinasi)

Tabel 4. Hasil Uji R-Square

Variabel	R Square	Adjusted R Square
Inovasi Produk	0,271	0,257
Kinerja Perusahaan	0,095	0,059

Sumber: Data diolah SmartPLS 3, 2026

Nilai R-Square variabel inovasi produk sebesar 0,271 (27,1%) menunjukkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan mampu menjelaskan

variabel inovasi produk sebesar 27,1%, sedangkan sisanya 72,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai

R-Square variabel kinerja perusahaan sebesar 0,095 (9,5%) menunjukkan bahwa akuntansi manajemen

lingkungan dan inovasi produk secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan 9,5% variasi kinerja perusahaan. Kedua nilai R-Square tersebut termasuk dalam kategori rendah (low), yang mengindikasikan terdapat faktor-faktor lain yang lebih

dominan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan.

5. Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji Hipotesis Direct Effect

Hubungan Variabel	Koef.	T-Statistik	P-Value	Ket.
AML → Inovasi Produk	0,521	4,378	0,000	Diterima
AML → Kinerja Perusahaan	0,021	0,104	0,917	Ditolak
Inovasi Produk → Kinerja Perusahaan	- 0,319	1,909	0,067	Ditolak

Sumber: Data diolah SmartPLS 3, 2026

Tabel 6. Uji Hipotesis Indirect Effect

Hubungan Variabel	Koef.	T-Statistik	P-Value	Ket.
AML → Inovasi Produk → Kinerja Perusahaan	- 0,166	1,667	0,096	Ditolak

Sumber: Data diolah SmartPLS 3, 2026

6. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Inovasi Produk

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap inovasi produk di PT. Berkah Wakaf Indonesia, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,521, t-statistic 4,378 > 1,96, dan p-value 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H1 diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan akuntansi manajemen lingkungan di perusahaan, maka semakin tinggi pula inovasi produk yang dihasilkan. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan di PT. Berkah Wakaf Indonesia terlihat melalui pencatatan biaya lingkungan seperti pengeluaran untuk pembelian bahan kimia dalam proses pengolahan dan netralisasi limbah cair hasil produksi, serta optimalisasi penggunaan energi listrik pada mesin produksi dan proses pengemasan. Kesadaran lingkungan yang tumbuh melalui praktik akuntansi manajemen lingkungan mendorong perusahaan untuk mencari solusi yang lebih ramah lingkungan, efisien, dan memiliki nilai tambah dalam pengembangan produk yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

Hasil ini selaras dengan temuan Saeidi dan Othman (2017) yang menyatakan bahwa Environmental Management Accounting memiliki

dampak positif pada inovasi produk, karena mendorong perusahaan untuk mengembangkan mekanisme dan strategi yang efektif dalam meningkatkan inovasi, terutama berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang terbuang dalam proses produksi. Hasil penelitian juga mendukung Mulyani et al. (2019) yang menemukan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan inovasi produk melalui efisiensi sumber daya dan pengelolaan limbah yang lebih baik. Penelitian Setiawan dan Sisdiyanto (2024) pada UMKM juga menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan akuntansi manajemen lingkungan cenderung lebih inovatif dalam menciptakan produk yang sesuai dengan tren pasar dan peraturan lingkungan.

b. Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan di PT. Berkah Wakaf Indonesia, dengan nilai

koefisien jalur sebesar 0,021, t-statistic $0,104 < 1,96$, dan p-value $0,917 > 0,05$. Dengan demikian, H2 ditolak.

Tidak berpengaruhnya akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja perusahaan dapat disebabkan oleh belum optimalnya pemanfaatan informasi lingkungan dalam proses pengambilan keputusan strategis. Informasi yang dihasilkan dari praktik akuntansi manajemen lingkungan masih terbatas pada fungsi pencatatan dan pelaporan, sehingga belum sepenuhnya diintegrasikan ke dalam kerangka perencanaan strategis jangka panjang. Dalam perspektif manajemen strategis, lemahnya pemanfaatan informasi ini mencerminkan kurangnya keselarasan antara sistem informasi lingkungan dengan tujuan strategis perusahaan. Perusahaan cenderung menganggap praktik lingkungan sebagai biaya tambahan, bukan sebagai investasi jangka panjang, sehingga kontribusinya terhadap kinerja menjadi tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Pratiwi dan Rachmawati (2021) yang menyatakan bahwa

informasi lingkungan yang dihasilkan melalui akuntansi manajemen lingkungan belum mampu meningkatkan efisiensi operasional maupun kinerja perusahaan secara langsung. Demikian pula dengan temuan Nugafira dan Prasetyo (2024) yang menunjukkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja masa depan perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa diperlukan perubahan paradigma dalam menempatkan aspek lingkungan sebagai investasi strategis, serta peningkatan integrasi informasi lingkungan dalam proses pengambilan keputusan agar dapat mendorong peningkatan kinerja perusahaan.

c. Pengaruh Inovasi Produk terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa inovasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan di PT. Berkah Wakaf Indonesia, dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,319, t-statistic $1,909 < 1,96$, dan p-value $0,067 > 0,05$. Dengan demikian, H3 ditolak.

Tidak signifikannya pengaruh inovasi produk terhadap kinerja perusahaan mengindikasikan bahwa proses inovasi yang dilakukan perusahaan belum didasarkan pada analisis pasar yang mendalam dan kesesuaian dengan kebutuhan konsumen. Akibatnya, inovasi yang dihasilkan tidak mampu memberikan nilai tambah yang signifikan atau keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Inovasi produk yang dilakukan lebih bersifat mengikuti tren, sehingga dampaknya terhadap peningkatan kinerja perusahaan dari sisi finansial maupun non-finansial menjadi tidak nyata.

Hasil ini sejalan dengan temuan Choidah et al. (2022) yang menyatakan bahwa aktivitas inovasi produk belum tentu menjadi faktor pendorong utama peningkatan kinerja perusahaan, melainkan lebih bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengkomersialkan inovasi tersebut. Meskipun demikian, hasil ini bertentangan dengan penelitian Wijaya dan Harjanti (2015) yang menemukan bahwa inovasi produk meningkatkan keunggulan bersaing dan berdampak positif terhadap

kinerja. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik industri dan tingkat kematangan inovasi yang dihasilkan.

d. Inovasi Produk sebagai Mediator Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa inovasi produk tidak mampu memediasi pengaruh akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja perusahaan di PT. Berkah Wakaf Indonesia, dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,166, t-statistic $1,667 < 1,96$, dan p-value $0,096 > 0,05$. Dengan demikian, H4 ditolak.

Tidak terbuktinya peran mediasi inovasi produk dapat disebabkan oleh belum optimalnya integrasi antara penerapan akuntansi manajemen lingkungan dengan aktivitas inovasi produk di perusahaan. Informasi yang dihasilkan dari akuntansi manajemen lingkungan memiliki potensi untuk menjadi dasar pengembangan inovasi produk yang lebih ramah lingkungan dan bernilai tambah. Namun dalam praktiknya, informasi tersebut belum dimanfaatkan secara efektif dalam proses inovasi, sehingga tidak mampu

mendorong terciptanya produk inovatif yang sekaligus berkontribusi terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Inovasi produk yang dilakukan masih berdiri sebagai aktivitas operasional yang terpisah dari kerangka strategi keberlanjutan perusahaan, sehingga tidak mampu menjadi penghubung yang efektif antara akuntansi manajemen lingkungan dan kinerja perusahaan. Hasil ini selaras dengan penelitian Sulistio dan Dianawati (2020) yang menyatakan bahwa inovasi produk belum tentu mampu memediasi pengaruh faktor internal perusahaan terhadap kinerja, karena keberadaan inovasi lebih bersifat sebagai aktivitas operasional yang belum terintegrasi secara optimal. Diperlukan faktor pendukung seperti kemampuan komersialisasi inovasi, strategi bisnis yang tepat, serta dukungan manajemen agar inovasi produk dapat berperan secara efektif sebagai variabel mediasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi produk di PT. Berkah

Wakaf Indonesia. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan yang semakin baik dalam mengelola aspek lingkungan, seperti pengelolaan limbah, efisiensi sumber daya, dan pencatatan biaya lingkungan, terbukti mampu mendorong perusahaan untuk menciptakan produk yang lebih inovatif.

Kedua, akuntansi manajemen lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan informasi lingkungan dalam pengambilan keputusan strategis belum berjalan secara optimal, sehingga belum mampu memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Ketiga, inovasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa inovasi yang dilakukan belum sepenuhnya berorientasi pada kebutuhan pasar dan belum mampu memberikan nilai tambah yang signifikan bagi perusahaan.

Keempat, inovasi produk tidak mampu memediasi pengaruh akuntansi

manajemen lingkungan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa belum terdapat keterkaitan yang kuat antara informasi lingkungan, aktivitas inovasi produk, dan pencapaian kinerja perusahaan secara terpadu.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini merekomendasikan agar PT. Berkah Wakaf Indonesia meningkatkan integrasi akuntansi manajemen lingkungan dalam proses pengambilan keputusan strategis, tidak hanya sebatas alat pelaporan. Perusahaan perlu memastikan bahwa informasi lingkungan yang dihasilkan digunakan sebagai dasar dalam perencanaan inovasi produk yang berorientasi pasar, sehingga inovasi yang dihasilkan dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel yang berpotensi memoderasi atau memediasi hubungan antar variabel, seperti strategi bisnis, kemampuan komersialisasi inovasi, atau dukungan manajemen puncak, serta memperluas objek penelitian agar hasil dapat digeneralisasi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afazis, R. D., & Handayani, S. (2020). Penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja keuangan: Kinerja lingkungan sebagai pemediasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(2), 257-270.
- Fontana, A. (2011). *Innovate We Can! Manajemen Inovasi dan Penciptaan Nilai*. Jakarta: Cipta Inovasi Sejahtera.
- Gunawan, E., & Sugeng, S. (2017). Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Limbah Pada Pabrik Gula Pradjekan. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 2(01), 47-58.
- Hadi, S. (2012). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT. Istana Cipta Sembada Banyuwangi. *Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Haris, T. R., Junaid, A., Pelu, M. F. A. R., & Pramukti, A. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Organisasi Terhadap Kinerja Lingkungan dan Inovasi Sebagai Variabel Moderating. *Center of Economic Students Journal*, 4(4), 358-382.
- Ikhsan, A. (2009). *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Latan, H., & Ghozali, I. (2016). Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nugafira, F. R. A., & Prasetyo, A. B. (2024). Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Masa Depan Melalui Inovasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4), 1-5.
- Putri, C. M., & Solovida, G. T. (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Organisasi Dengan Inovasi Proses sebagai Variabel Mediasi. *Students' Conference on Accounting & Business*, 212-234.
- Rahayu, S. (2016). Pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap inovasi produk dan proses serta implikasinya terhadap daya saing perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 13(1), 45-62.
- Setiawan, F., & Sisdianto, E. (2024). Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Strategi Bisnis Terhadap Inovasi Produk Pada UMKM. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Steele, A. P., & Powell, J. R. (2002). *Environmental Accounting: Applications for Local Authorities to Quantify Internal and External Costs of Alternative Waste Management Strategies*. Environmental Management Accounting Network Europe.
- Sulistio, E. R., & Dianawati, W. (2020). Environmental innovation as mediation: Knowledge management and firm performance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(4), 592-609.
- Wahyuni, E. D., Leniwati, D., & Salsabila, N. (2024). Akuntansi manajemen lingkungan, inovasi hijau, dan dampaknya terhadap kinerja manajerial. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 32141.
- Wijaya, A., & Harjanti, D. (2015). Pengaruh inovasi produk terhadap kinerja perusahaan: Studi empiris pada industri manufaktur di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(2), 123-135.